

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021

Feliks Arfid Guampe¹, Abdi Sakti Walenta², Fredrik Bastian Kawani²

¹Prodi Ekonomi Pembangunan FE Universitas Kristen Tentena
email: feliksguampe@gmail.com

²Prodi Ekonomi Manajemen FE Universitas Kristen Tentena
email: abdisaktiw@gmail.com

²Prodi Ekonomi Manajemen FE Universitas Kristen Tentena
email: erikkawani@gmail.com

Received 30 April 2022; Accepted: 15 Mei 2022; Published: 9 Juni, 2022

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2001-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda menggunakan SPSS 26. Hasil kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya, pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di mana nilai t-hitung $8.033 > t\text{-tabel } 2.10982$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Secara simultan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka mampu menjelaskan kemiskinan sebesar 78.2 % sedangkan 21,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Kemiskinan; Pertumbuhan ekonomi; Pengangguran; Pembangunan

Abstract

This study aims to measure the influence of economic growth and opened unemployment on poverty in Indonesia by using the data of 2001-2021. The file collection technique to use is the BPS-Statistics Indonesia. The method of data analysis used multiple regression by using SPSS 26. The result of this study showed that the economic growth has positive and insignificant influence on poverty. On the other hand, opened unemployment has positive and significant influence on the level of poverty where the value of t-count $8.033 > t\text{-table } 2.10982$ with the probability value $0.000 < 0,05$. Simultaneously, the level of economic growth and opened unemployment has a significant influence on the level of poverty. The value of coefficient determination showed that the economic growth and opened unemployment are able to explain poverty by 75,6% while 24,4% is explained by other variables outside of this study.

Keywords: Development; Economic growth; Poverty; Unemployment;

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan penyakit pembangunan yang dihadapi oleh setiap negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Astuti dan Lestari (2018) mengatakan bahwa kemiskinan sebagai masalah yang kompleks dan multidimensi karena berhubungan dengan berbagai hal seperti sosial, budaya dan aspek lainnya. Satu kondisi kemiskinan terjadi ketika individu atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan minimum dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dapat diakibatkan oleh kekurangan sumber daya seperti uang dan barang untuk digunakan memenuhi kebutuhan dasar hidup (Estrada & Wenagama, 2020; Ishak et al., 2020). Kemiskinan adalah masalah pembangunan yang kompleks dan rumit sehingga membentuk sebuah rantai yang saling terkait dan sulit diputuskan. Dikatakan demikian karena kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya akses terhadap pendidikan, rendahnya pengetahuan dan keahlian, kesulitan mencari pekerjaan, pendapatan untuk konsumsi rendah, gizi buruk, kesehatan buruk, pemukiman kumuh bahkan tidak memiliki tempat tinggal sama sekali dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2001-2021 tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan tren yang menurun menjadi 10,1 % dari 18,4 % tahun 2001. Berbagai cara dapat ditempuh untuk menuntaskan masalah kemiskinan yakni meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kemampuan perekonomian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu (Astuti & Lestari, 2018). Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan nasional (Asrianti, 2017). Data BPS nasional menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2001-2021 berfluktuasi namun memiliki tren positif. Walaupun tahun 2020 pertumbuhan ekonomi minus (-2) akibat Covid-19 namun pada tahun 2021 kembali naik sebesar 3,7%.

Selain dari pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran juga memiliki kaitan yang erat dengan tingkat kemiskinan (Ishak et al., 2020). Apabila

perekonomian tidak mampu menyerap tenaga kerja maka yang terjadi adalah peningkatan angka pengangguran. Peningkatan angka pengangguran tersebut selanjutnya menekan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya menciptakan kemiskinan. Kurun waktu 11 tahun terakhir, data pengangguran Indonesia pada tahun 2001-2005 menunjukkan peningkatan sampai pada 11,2 %. Namun demikian setelah tahun tersebut sampai pada tahun 2021, tingkat pengangguran Indonesia menunjukkan tren yang terus menurun hingga mencapai 6,5%.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penting untuk mengkaji sejauh mana strategi pembangunan nasional dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menekan angka pengangguran. Kajian-kajian tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Namun demikian penelitian-penelitian tersebut sebagian besar hanya melihat lingkup wilayah kota, kabupaten atau provinsi seperti penelitian Hambarsari & Inggit, (2016); Ishak et al., (2020); Lendentariang et al., (2019); Mahendra, (2016); Mindayanti et al., (2021); Paramita & Purbadharmaja, (2015); Primandari, (2019); Suripto & Subayil, (2020); Utami, (2020); dan Yacoub, (2012). Adapun penelitian-penelitian dalam skala nasional memiliki perbedaan runtut data tahun yang berbeda seperti penelitian Budhijana, (2019); Prasetyoningrum & Sukmawati, (2018); Septiatin et al., (2016); Estrada dan Wenagama (2020); dan Astuti dan Lestari (2018). Dengan demikian maka penelitian ini hendak menjawab bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2001-2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yakni data atau arsip yang disediakan oleh sumber resmi dalam hal ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Indonesia. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series* tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan kemiskinan di Indonesia tahun 2001-2021. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda meliputi uji- t, uji-f dan uji koefisien determinasi

(R²) dengan bantuan SPSS 26. Rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Di mana:

Y_i = Kemiskinan

α = Konstanta

$\beta_{1\&2}$ = Koefisien regresi

X_1 = Pertumbuhan ekonomi

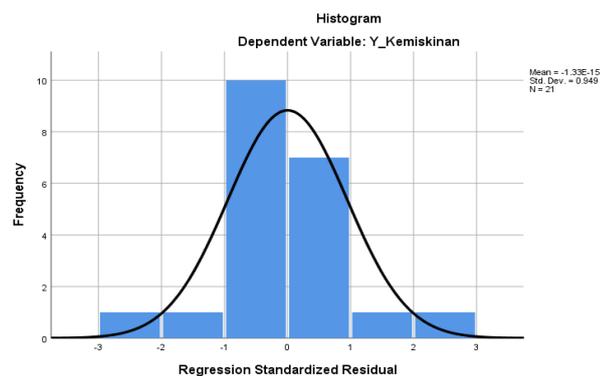
X_2 = Pengangguran terbuka

e_i = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Sebelum melakukan uji regresi, penelitian kuantitatif memerlukan serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji terhadap kualitas data yang disebut dengan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun antara variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Salah satu bukti data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari uji histogram.



Gambar 1. Hasil uji normalitas data

Data dalam penelitian ini dikatakan normal apabila grafik histogram tidak condong ke kiri atau ke kanan akan tetapi harus membentuk lonceng. Berdasarkan gambar 1 di atas maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji asumsi klasik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen.

Tabel. 1
Uji multikolinearitas dengan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Pertumbuhanekonomi	.995	1.005
	X2_Pengangguranterbuka	.995	1.005

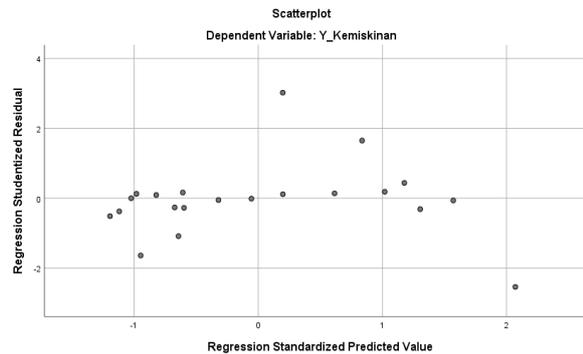
a. Dependent Variable: Y_Kemiskinan

Sumber: Hasil uji SPSS

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka adalah $1,005 < 10$ dengan nilai toleransi $0,995 > 0,10$. Hasil uji tersebut berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder membutuhkan uji heteroskedastisitas. Uji ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya kesamaan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*



Gambar 2. Hasil uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena menyebar secara merata, tidak membentuk satu pola tertentu serta menjauh dari garis vertikal dan horizontal.

Uji autokorelasi

Uji asumsi klasik yang terakhir dalam penelitian kuantitatif dengan data sekunder adalah uji autokorelasi. Uji ini dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) sebagai langkah pembuktian uji autokorelasi.

Tabel 2.
Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* tes

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.756	.86827	2.073

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS

Syarat tidak terjadi autokorelasi apabila sesuai dengan model *Durbin-Watson* yaitu $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Berdasarkan hasil pengujian statistik ditemukan bahwa nilai $DW 2.073 > DU 1.5385$ dan $DW 2.073 < 2.4615 (4-DU)$. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilanjutkan.

Uji regresi berganda

Hasil regresi menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka sama dengan nol maka tingkat kemiskinan berada pada tingkat 0.850%. Temuan yang menarik dapat dilihat dari koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi yang positif terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh positif tersebut berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap maka kemiskinan juga akan ikut naik sebesar 0.302%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mindayanti et al., (2021) yang juga menemukan pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan pada wilayah regional kota Malang. Berbeda halnya dengan penelitian Budhijana (2019) yang menemukan terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2017 serta beberapa penelitian lainnya dalam lingkup regional seperti Safuridar (2017); Estrada dan Wenagama (2020) dan Astuti dan Lestari (2018). Temuan koefisien regresi tersebut diperkuat dengan nilai t-Statistik yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0.135 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y). Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum terdistribusi merata kepada seluruh masyarakat secara khusus masyarakat miskin dan terpinggirkan. Pertumbuhan ekonomi masih dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat dan pemilik modal yang tidak memberikan efek menetes ke bawah (*treckle down effect*) khususnya masyarakat miskin (Rizkia et al., 2022).

Tabel 3.
Regresi linear berganda (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.850	1.650		.515	.613
X1_Pertumbuhanekonomi	.302	.193	.168	1.566	.135
X2_Pengangguranterbuka	1.493	.186	.863	8.033	.000

a. Dependent Variable: Y_Kemiskinan

Sumber: Hasil uji SPSS

Pengaruh yang positif juga terjadi antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat kemiskinan. Jika tingkat pengangguran terbuka naik sebesar 1% maka jumlah kemiskinan akan ikut naik sebesar 1.493 %. Berbeda halnya dengan variabel pertumbuhan ekonomi, variabel pengangguran terbuka (X2) memiliki nilai t-hitung 8.033 > t-tabel 2.10982 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 < 0,05. Hasil uji tersebut memberi arti bahwa variabel pengangguran terbuka (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Indonesia. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budhijana, (2019); Mindayanti et al.,(2021) dan Ratih Primandari, (2019) bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Walaupun salah satu variabel dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan, namun jika melihat pengaruhnya secara simultan maka variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan variabel pengangguran terbuka (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (Y). Pengaruh secara simultan tersebut di tunjukan oleh nilai f-statistic 34.603 > f-tabel 3.55 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000 < 0,05 (Tabel 4).

Tabe 4.

Uji simultan (Uji-f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.717	2	78.858	34.603	.000 ^b
	Residual	41.021	18	2.279		
	Total	198.738	20			

a. Dependent Variable: Y_Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), X2_Pengangguranterbuka, X1_Pertumbuhanekonomi

Sumber: Hasil uji SPSS

Kajian ini juga menemukan bahwa kemampuan variabel independen (X1 dan X2) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) yang dilihat dari nilai R² cukup

tinggi yakni 0.782. Angka tersebut memberi arti bahwa tingkat kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka sebesar 78,2 % sedangkan 21,8% dijelaskan oleh variabel lain (Tabel 5).

Tabe 5
Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.756	.86827	2.073

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil uji SPSS

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode penelitian belum mampu mengatasi masalah kemiskinan secara signifikan. Oleh karena itu diperlukan perhatian serius dari pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam menentukan arah kebijakan pembangunan untuk pengentasan kemiskinan. Mengejar laju pertumbuhan ekonomi sebagai alternatif utama kebijakan pengentasan kemiskinan perlu ditinjau kembali. Hasil penelitian ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia wajib dilakukan agar terjadi pemerataan pendapatan bagi seluruh masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat difokuskan terhadap sektor-sektor produktif sehingga akan mendorong penyerapan tenaga kerja baik di daerah perkotaan maupun di daerah-daerah perdesaan. Terserapnya tenaga kerja tentunya akan ikut menekan angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi angka kemiskinan.

KESIMPULAN

Kajian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sebaliknya hasil uji statistik menunjukkan pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di mana nilai t-hitung $8.033 > t$ -tabel

2.10982 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$. Namun demikian, secara simultan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan kemampuan kedua variabel ini dalam menjelaskan kemiskinan cukup tinggi yakni 78.2 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrianti. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Budhijana, R. B. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*.
- Estrada, A. A. E., & Wenagama, I. W. (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1*(2).
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Ilmiah Efisiensi, 19*(2).
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.177>
- Mindayanti, M. W., Primandana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang. *Syntax Idea*.
- Paramita, A. A. I. D., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi

Bali. *E-Jurnal EP Unud*.

- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Ratih Primandari, N. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Rizkia, N. D., Guampe, F. A., Bindarto, Devila, R., Fardiansyah, H., & Saleh, L. (2022). *Pendidikan Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* (A. Munandar (ed.)). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.674>
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economic*, 2(1).
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 4(2).
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal EKSOS*, 8(3).